

ANALISIS KESALAHAN SISWA KELAS XI DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI MATRIKS

Adi Prasetyo*, Abdul Fatah, Novaliyosi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
*adiprase.tyo230697@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep pada materi matriks, dan menemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan siswa tersebut. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 8 Kota Serang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel diambil secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui instrumen tes tulis, angket dan wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan siswa melakukan kesalahan pada menentukan operasi hitung matriks, mendefinisikan determinan dan invers matriks, dan menentukan determinan matriks, dan tidak menggunakan konsep matriks untuk menyelesaikan soal. Kemudian berdasarkan hasil angket tertutup rata-rata untuk tiap indikator yang teridentifikasi menyebabkan kesulitan belajar siswa diantaranya faktor fisiologis sebesar 83,33% (kriteria tinggi), psikologi sebesar 63,33% (kriteria sedang), keluarga sebesar 70,83% (kriteria sedang), guru sebesar 73,05% (kriteria sedang), dan sekolah sebesar 64,44% (kriteria sedang).

Kata kunci: analisis kesalahan, pemahaman konsep matematis, materi matriks

ABSTRACT

This study aims to determine students' difficulties in solving concept understanding problems on matrix material, and find the factors that cause student errors. The subjects in this study were students of class XI of SMAN 8 Kota Serang. The method used in this research is descriptive qualitative method. The sample was taken by purposive sampling. Data collection techniques were obtained through written test instruments, questionnaires and interviews which were then analyzed descriptively. The results showed that students made mistakes in determining matrix calculation operations, defining determinants and inverses of matrices, and determining matrix determinants, and did not use matrix concepts to solve problems. Then based on the results of the closed questionnaire, the average for each indicator identified as causing student learning difficulties included physiological factors of 83.33% (high criteria), psychology of 63.33% (medium criteria), family of 70.83% (medium criteria), teachers of 73.05% (medium criteria), and schools of 64.44% (medium criteria).

Keywords: *mistake analysis, understanding of mathematical concepts, matrix*

PENDAHULUAN

Hal yang sangat penting dalam tataran kehidupan manusia adalah pendidikan. Berdasarkan pemaparan diatas, jelas bahwa Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya menghadapi arus globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang semakin pesat. Pembangunan manusia Indonesia yang masih berada pada kategori menengah menandakan bahwa kondisi pendidikan yang tersedia masih belum optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil penilaian internasional yaitu *Pearson Report* pada tahun 2014, Indonesia menduduki posisi terakhir dari 40 negara. Kemudian berdasarkan *The Learning Curve* yang menggambarkan indeks global kemampuan kognitif dan hasil pendidikan, posisi Indonesia terus stagnan disepanjang tahun 2014.

Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini belum terlaksana secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan membiasakan perilaku belajar di kalangan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Pencapaian hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan semua orang. Namun, pada kenyataannya tidak semua pencapaian hasil belajar dari masing-masing siswa baik, realitanya masih terdapat pencapaian hasil belajar yang rendah.

Berikut ini terdapat nilai rata-rata hasil UN mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Program Studi IPase-Kota Serang Tahun Ajaran, 2015/2016, 2016/2017 dan 2017/2018 menurut Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu (1) Pada tahun ajaran 2015/2016 diperoleh

nilai rata-rata 38,89. (2) Pada tahun ajaran 2016/2017 diperoleh nilai rata-rata 34,89. (3) Pada tahun ajaran 2017/2018 diperoleh nilai rata-rata 32,63. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian hasil ujian nasional mata pelajaran matematika SMAN Program Studi IPA se-Kota Serang mengalami penurunan yang cukup drastis. Hasil belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. (Syah, 2010) menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau hasil belajar yaitu faktor internal meliputi faktor biologis atau psikologis; dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Dalam mengajar matematika maka karakter dan watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Menurut (Yati, Marzal, & Yantoro, 2018) tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan konsep matematika, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengkomunikasikan ide ide matematika, dan kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemahaman konsep matematis salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Namun kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta

didik masih menemukan kesulitan, fakta ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warmi, 2019) yang mengatakan berdasarkan pengamatan langsung dilapangan, kenyataan banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami konsep matematika, mereka masih banyak melakukan kekeliruan dalam memahami materi ajar setelah dilaksanakan pembelajaran dan peserta didik kurang mampu mengaplikasikan konsep yang dimilikinya. Peserta didik dikatakan mampu memahami sebuah konsep matematika jika indikator indikator didalam pemahaman konsep matematis telah tercapai. Adapun indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik menurut Kartika (2018) sebagai berikut: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasikan objek menurut sifat sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep (6) menggunakan dan memanfaatkan serta memiliki prosedur atau operasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Dalam mata pelajaran matematika terdapat beberapa rumpun yang diajarkan antara lain statistika, aljabar, geometri, matriks dan lain-lain. Salah satu materi yang terdapat di kelas XI SMA program studi MIPA adalah Matriks. Pentingnya pemahaman konsep dalam mempelajari materi matriks karena siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal matriks berawal dari observasi. Dalam hal tersebut perlu dilakukan suatu pengkajian secara mendalam tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matriks. Hal ini sejalan dengan penelitian Abd. Rahman Habie

(2016) yaitu kesulitan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Aggrek dalam belajar matematika pada matriks terjadi pada 4 jenis objek yaitu kesulitan fakta, kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan operasi.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar para guru mengetahui letak kesulitan dalam penguasaan konsep dalam matriks sehingga guru dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan permasalahan matriks. Selain itu, guru dapat mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal matriks.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2012).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 8 Kota Serang pada tahun ajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah 9 siswa kelas XI MIPA 5. Untuk sumber data peneliti akan melakukan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* bertujuan agar penelitian dapat berlangsung secara tepat, efektif, dan efisien dalam hal pelaksanaan penelitian, dan waktu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes untuk mengetahui pemahaman konsep matematis pada materi matriks.

Terdapat beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu tahap pertama tahap pra-lapangan, peneliti mengumpulkan data mengenai matriks dan kemampuan siswa dalam mempelajarinya secara umum melalui data penelitian yang sudah dilakukan. Tahap kedua disebut dengan tahap pekerjaan lapangan,

peneliti mengumpulkan data mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matriks pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini. Tahap ketiga disebut dengan tahap analisis data. Data yang diperoleh pada tahap dua, dianalisis pada tahap ini.

Instrumen pada penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu tes tertulis, wawancara dan angket. Adanya tes tulis ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan atau kesalahan siswa dalam menjawab soal matriks. Kemudian peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi hasil pekerjaan siswa pada tes matriks yang diberikan setelah pengajaran. Selanjutnya angket bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor atau penyebab yang mempengaruhi siswa dalam menjawab soal matriks.

Hasil angket digunakan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah ideal siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. *Kategori skor Angket*

No.	Skor	Kategori
1.	$P \geq 75\%$	Tinggi
2.	$50\% \leq X < 75\%$	Sedang
3.	$P < 50\%$	Rendah

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil tes matriks, hasil wawancara, dan hasil pengisian angket. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti. Kemudian setelah data direduksi dilakukan penyajian data yang bertujuan untuk memfokuskan pada jenis kesulitan siswa dan faktor apa yang mempengaruhinya. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini diawali dengan membuat kisi-kisi tes yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi yang digunakan, yaitu Matriks dan indikator pemahaman konsep matematis. Setelah didapatkan perangkat tes, kemudian dilakukan uji validitas teoritis (isi dan muka) kepada tiga guru mata pelajaran matematika. Selanjutnya untuk uji validitas secara empiris instrumen tes pemahaman konsep matematis pada kelas XII MIPA dan melakukan penelitian pada 9 siswa kelas XI MIPA 5.

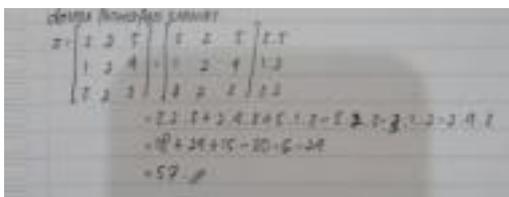
Tabel 2. *Kategori total skor pemahaman konsep*

No.	Jumlah	Presentase	Kategori
1.	3	33,3%	Sedang
2.	6	66,6%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil tabel di atas, peserta didik yang berada pada kategori pemahaman konsep matematis sangat rendah 6 dengan presentasi 66,6%, dan peserta didik pada kategori pemahaman konsep matematis sedang 3 dengan presentasi 33,3. Kemudian peneliti mendeskripsikan kesalahan dan kesulitan hasil jawaban 3 peserta didik pada setiap kategori pemahaman konsep matematis.

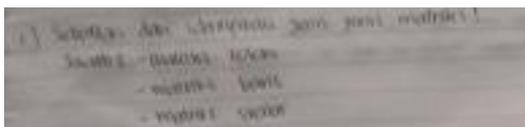
Subjek pada kategori pemahaman konsep matematis sedang pada penelitian ini akan dilambangkan dengan kode SPS 1 = siswa dengan pemahaman konsep sedang diwakili oleh peserta didik ke-3(PD3), SPS 2 siswa dengan pemahaman konsep sedang diwakili oleh peserta didik ke-4(PD4), dan SPS 3 siswa dengan pemahaman konsep sedang diwakili oleh peserta didik ke-7(PD7). Subjek pada kategori pemahaman konsep matematis sangat rendah pada penelitian ini akan dilambangkan dengan kode SPR 1 siswa dengan pemahaman konsep sangat rendah diwakili oleh peserta didik ke-5(PD5), SPR 2 siswa dengan pemahaman konsep sangat rendah

diwakili oleh peserta didik ke-6(PD6), dan SPR 3 siswa dengan pemahaman konsep sangat rendah diwakili oleh peserta didik ke-1(PD1).



Gambar 1. Contoh kesalahan SPS 2

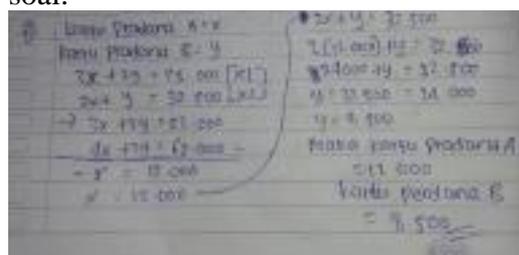
Pada kategori pemahaman konsep matematis tinggi terjadi kesalahan pada indikator memberi contoh dan bukan contoh, SPS 2 tidak mengerjakan soal dikarenakan baru menemukan soal perkalian matriks beda ordo. Kemudian kesalahan juga terjadi pada indikator mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, SPS 1 tidak mendefinisikan determinan matriks dan invers matriks. Kemudian peserta didik juga sama-sama membuat kesalahan yaitu menjawab determinan matriks dengan tidak tepat. Selanjutnya kesalahan juga terjadi pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, peserta didik tidak mengerjakan soal dikarenakan belum bisa memahami maksud soal yang ditanyakan. Dan terakhir terjadi kesalahan pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, peserta didik dapat mengerjakan soal ini, tetapi tidak menggunakan konsep matriks seperti yang ditanyakan pada soal.



Gambar 2. Contoh Kesalahan SPS 3

Pada kategori pemahaman konsep matematis sedang terjadi kesalahan pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, peserta didik tidak mengidentifikasi jenis-jenis matriks. Kemudian terjadi kesalahan pada

indikator memberi contoh dan bukan contoh, SPS 3 tidak mengerjakan soal dan dalam melakukan operasi perkalian matriks masih salah. Selanjutnya terjadi kesalahan pada indikator mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, peserta didik salah dalam menentukan determinan matriks. Dan terakhir terjadi kesalahan pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, peserta didik dapat mengerjakan soal ini, tetapi tidak menggunakan konsep matriks seperti yang ditanyakan pada soal.



Gambar 3. Contoh kesalahan SPR 2

Pada kategori pemahaman konsep matematis sangat rendah terjadi kesalahan pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, peserta didik tidak mengidentifikasi jenis-jenis matriks. Kemudian pada indikator memberi contoh dan bukan contoh, peserta didik masih salah dalam menentukan operasi hitung matriks yang ditanyakan. Selanjutnya terjadi kesalahan pada indikator mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, peserta didik tidak mendefinisikan determinan matriks dan invers matriks, dan dalam menentukan determinan matriks SPR 2 tidak menjawab dengan benar. Kemudian terjadi kesalahan pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, peserta didik tidak menjawab soal dengan indikator ini, dikarenakan peserta didik belum bisa memahami maksud soal yang ditanyakan. Dan terakhir terjadi kesalahan pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, peserta didik dapat mengerjakan soal ini, tetapi tidak

menggunakan konsep matriks seperti yang ditanyakan pada soal.

Kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal matematika. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian (Jamal, 2014) tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan kesimpulan bahwa kesulitan siswa dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Siswa juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung sesuai dengan pendapat (Runtukkuhu, 2014) bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung.

Berdasarkan hasil dari 9 siswa yang mengisi angket faktor-faktor kesulitan belajar siswa SMA kelas XI dalam mempelajari matriks dengan 42 pernyataan positif dan negatif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis faktor kesulitan belajar perindikator

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Fisiologi	83,33%	Tinggi
2.	Psikologi	63,33%	Sedang
3.	Keluarga	70,83%	Sedang
4.	Guru	73,05%	Sedang
5.	Sekolah	64,44%	Sedang

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang di pengaruhi oleh faktor fisiologi diperoleh sebesar 83,33% dengan kriteria tinggi, faktor psikologi diperoleh sebesar 63,33% dengan kriteria sedang, faktor keluarga sebesar 70,83% dengan kriteria sedang, faktor guru sebesar 73,05% dengan kriteria sedang, dan faktor sekolah sebesar 64,44% dengan kriteria sedang.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau

prestasi belajarnya karena siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi fisiologis dan panca indra. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianto (2015) bahwa kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor jasmani disebut juga dengan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan. Serta psikologis yang meliputi minat, motivasi, bakat, intelegensi dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Ahmadi, Abu, & Supriyono, 2013) bahwa siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Sedangkan Faktor eksternal diantaranya keluarga yang meliputi sarana dan prasarana seperti ruang belajar, alat-alat dan buku serta perhatian orang tua. Hal ini sesuai dengan penuturan (Ahmadi, Abu, & Supriyono, 2013) bahwa anak yang tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar. Kemudian guru yang meliputi kualitas dan metode yang tepat dalam pembelajaran. (Slameto, 2010) menyatakan bahwa metode mengajar yang digunakan guru kurang baik dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Dan sekolah yang meliputi fasilitas, kondisi gedung dan hubungan dengan teman. Situasi belajar yang kurang baik seperti itu dapat memungkinkan pelajaran terhambat (Ahmadi, Abu, & Supriyono, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara, banyak terdapat kesalahan siswa dalam menjawab soal pemahaman konsep matematis pada materi matriks dengan 3 indikator yaitu memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, mengklasifikasi objek menurut

sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Kesalahan yang terjadi diantaranya: (1) Pada indikator memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, siswa masih salah dalam menentukan operasi hitung matriks. (2) Pada indikator mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, siswa masih belum bisa mendefinisikan determinan dan invers matriks, dan dalam menentukan determinan matriks masih mendapatkan hasil yang salah. (3) Pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, siswa tidak menggunakan konsep matriks untuk menyelesaikan soal.

Kemudian berdasarkan hasil angket tertutup rata-rata untuk tiap indikator yang teridentifikasi menyebabkan kesulitan belajar siswa diantaranya faktor fisiologis diperoleh sebesar 83,33% dengan kriteria tinggi, faktor psikologi diperoleh sebesar 63,33% dengan kriteria sedang, faktor keluarga sebesar 70,83% dengan kriteria sedang, faktor guru sebesar 73,05% dengan kriteria sedang, dan faktor sekolah sebesar 64,44% dengan kriteria sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran peneliti antara lain: (1) Guru perlu memberikan banyak latihan soal agar siswa dapat memahami berbagai bentuk soal matriks. Tekankan siswa untuk selalu membaca perintah soal dengan teliti agar siswa mengerjakan sesuai dengan yang diminta sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang tidak perlu. (2) Siswa hendaknya tetap rajin belajar meskipun mendapat hambatan atau kekurangan seperti buku atau peralatan lainnya, dan buatlah kelompok belajar yang terdiri dari 2 sampai 3 orang serta

ciptakan kondisi belajar yang baik dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulabohjohan Pahlawan. *Maju*, 1(1), 18-36
- Kartika, Y. (2028). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Bentuk Aljabar, *Pendidikan Tambusai*, 2(4), 777-785
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Runtukkahu. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warmi, A. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Lingkaran. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 297-306.
- Yati, A. A., Marzal, J., & Yantoro. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Self-Efficacy Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Didaktik Matematika*, 5(2), 20-29.
- Yulianto. (2015). Kesulitan Belajar Peserta Didik Tinggal Kelas di Sekolah Dasar. Skripsi.

Universitas Muhammadiyah
Purwokerto.